

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2011:70). Salah satu dari tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Ghozali dan Chariri, 2007:349).

Manajemen memiliki tugas dalam menyiapkan serta mempublikasikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dipublikasi akan digunakan oleh para pemangku kepentingan maupun investor dalam mengambil suatu keputusan. Oleh karenanya manajemen laba termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau informasi laba maksimal bagi perusahaan. Manajemen laba menurut *National Association of Certified Fraud Examiners* adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam melaporkan fakta material atau data akuntansi sedemikian rupa sehingga informasi tersebut digunakan untuk membuat penilaian yang menyebabkan orang yang membacanya mengubah pendapatnya atau keputusannya. Manajemen laba bertujuan untuk memberikan para pemangku kepentingan laporan yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Ini terjadi ketika manajemen memiliki akses ke informasi yang tidak tersedia untuk masyarakat umum. Manajemen laba merupakan masalah yang timbul dari penyampaian manajemen perusahaan dan sebenarnya merupakan masalah keagenan. Ketika satu orang atau lebih (principals) mempekerjakan orang lain (agent), ada pemisahan antara pemilik dan manajer (Sulistyanto, 2008).

Informasi laba memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks, umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran dividen, panduan dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan dan

unsur prediksi, oleh karena itu informasi laba merupakan hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan (Belkaoui, 2012:226).

Laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu dapat dilihat pada laporan laba rugi. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan dan membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan (Kieso, 2002:150).

Laporan laba rugi sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan, dalam setiap hubungan kinerja. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso, 2002:151), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Namun, sebagian besar pengguna laporan keuangan tidak memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan, akan tetapi perhatian pengguna hanya ditujukan pada informasi laba saja. Hal tersebut menyebabkan laba menjadi sasaran manajemen dalam melakukan tindakan oportunistik salah satunya dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan dengan tujuan membuat perusahaan dipandang lebih baik oleh publik (Wild dan Subramanyam, 2010:131).

Tindakan oportunistik oleh manajemen dalam upaya memperlihatkan informasi laba yang baik menyebabkan informasi yang seharusnya menjadi sumber utama untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya kehilangan makna dan fungsi karena praktik penyimpangan ini (Sulistyanto, 2008). Praktik penyimpangan akuntansi menjadi salah satu runtuhnya perekonomian negara, di Indonesia kasus kecurangan akuntansi yang begitu familiar diantaranya kasus PT. Indofarma, Tbk dan PT Kimia Farma, Tbk . Tidak hanya pada negara berkembang saja, skandal kasus kecurangan akuntansi juga pernah dilakukan di negara yang perekonomiannya sudah maju, diantaranya adalah skandal keuangan Enron, Worldcom, dan Xerox yang menyebabkan publik Amerika Serikat meragukan integritas dan kredibilitas para pelaku dunia usaha.

Herawaty (2008) menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG memberikan beberapa manfaat yaitu :

- (1) meminimalkan agency cost dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara prinsipal dan agen;
- (2) meminimalkan cost of capital dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal;
- (3) meningkatkan citra perusahaan;
- 4) meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari cost of capital yang rendah, dan
- (5) peningkatan kinerja keuangan dan persepsi stakeholder terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik. Terkait dengan poin pertama penjelasan Herawaty diatas, dapat dikatakan bahwa penerapan GCG di suatu perusahaan akan meningkatkan mekanisme pengendalian dalam perusahaan tersebut sehingga mampu menekan praktik manajemen laba.

Konservatisme akuntansi juga dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba. Praktik manajemen laba salah satunya dikarenakan adanya pilihan metode metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Indonesia berpedoman pada standar akuntansi America General Accepted Accounting Principles (USGAAP). US GAAP memberikan kelonggaran untuk memilih metode akuntansi sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga mempermudah manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan juga membuat perubahan-perubahan akuntansi sebagai bagian dari kebijakan akuntansi, keyakinan umum yang ada adalah perusahaan-perusahaan melakukan perubahan akuntansi untuk menutupnutupi masalah kinerja. Literatur akuntansi menjelaskan perubahan dalam prinsipprinsip dan estimasi akuntansi dilihat dari segi keinginan manajemen untuk meraih tujuan tertentu seperti perataan laba (Belkaoui, 2006:70) yang termasuk dalam praktik kecurangan akuntansi. Permainan angka pada informasi laba yang dilaporkan manajemen bisa dipengaruhi oleh perlakuan konservatisme. Secara tersirat standar akuntansi yang ada di Indonesia (PSAK) menyarankan akuntansi konservatif, hal ini dapat dilihat dalam aturan-aturan yang terdapat didalamnya mengenai metode akuntansi yang konservatif

Penelitian Nasution dan Setiawan (2007) dan Nariastiti (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Baridwan (2006), dan Nurzami, dkk (2015), dimana hasil penelitian mereka menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian lebih lanjut, dengan menggunakan variabel *good corporate governance*, konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan yang dianggap mempengaruhi manajemen laba,

Dari penjelasan di atas maka terdapat GAP Research. Terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jao & Pagalung (2011) menggunakan *good corporate governance* sebagai salah satu variabel x terhadap variabel y manajemen laba, menyimpulkan bahwa *good corporate governance* dengan lingkup kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen dan jumlah pertemuan komite audit berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Sementara penelitian lainnya yang dilakukan (Guna dan Arleen, 2010) Tidak konsistennya penelitian-penelitian tersebut, menimbulkan research gap yang membutuhkan penelitian lebih lanjut, hal ini menarik peneliti untuk melakukan pengujian kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Guna dan Arleen (2010) penulis menambahkan konservatisme akuntansi di dalam penelitian ini, karena menurut Warislan et al. (2018) konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin aktif laporan keuangan tersebut maka semakin kecil tindakan manajer untuk memanipulasi informasi-informasi dilaporan keuangan sehingga kecil kemungkinan manajer melakukan tindakan manajemen laba. Jadi penelitian ini untuk mengetahui seberapa berpengaruh GCG, Konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Agar tidak terjadi kesalahan lagi dalam mengelola manajemen laba

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme***

*Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada PT PUTRAMAS KONTRAKTOR Pada tahun 2018-2021”.*

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT PUTRAMAS KONTRAKTOR ?
- 2) Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT PUTRAMAS KONTRAKTOR?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada PT PUTRAMAS KONTRAKTOR ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba.
- 2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.
- 3) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan dan ilmu di bidang ekonomi, terutama bidang akuntansi. Hasil riset ini pula diharapkan bisa jadi referensi serta perbandingan buat penelitianpenelitian selanjutnya terkait Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba.

## 2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini menambah ilmu dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba, serta menambah wawasan dalam bidang penelitian karya ilmiah.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan memberikan gambaran secara khusus mengenai Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba.